

EDISI : SENIN, 9 JANUARI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Desember) : 4,75%
 Inflasi (Desember) : 0,42% (mom) & 3,02% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 111,466 Miliar
 (per November 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.347  0,17%
 (Kurs JISDOR pada 6 Januari 2017)

STOCK MARKET

6 Januari 2017

IHSG : **5.347,02 (+0,40%)**
 Volume Transaksi : 11,712 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 4,894 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,680 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,553 Triliun

BOND MARKET

6 Januari 2017

Ind Bond Index : **210,2206  +0,06%**
 Gov Bond Index : 207,2925  +0,05%
 Corp Bond Index : 222,8373  +0,15%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 6/1/17 (%)	Kamis 5/1/17 (%)
5,36	FR0061	7,3061	7,3624
10,36	FR0059	7,5657	7,5335
15,62	FR0074	7,7628	7,6966
19,37	FR0072	8,0478	8,0099

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 6 Januari 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,53%	IRDSHS +0,57%	-0,04%
	Saham Agresif +0,67%	IRDSH +0,51%	+0,16%
	PNM Saham Unggulan +0,34%	IRDSH +0,51%	-0,17%
Campuran	PNM Syariah +0,35%	IRDCPS +0,38%	-0,03%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,05%	IRDPT +0,04%	-0,09%
	PNM Amanah Syariah +0,23%	IRDPTS +0,17%	+0,06%
	PNM Dana Bertumbuh +0,17%	IRDPT +0,04%	+0,13%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Inflasi tahun ini berpotensi di atas 4%, bahkan bisa mencapai 5% seiring tekanan yang datang dari kenaikan harga bahan pangan, tarif listrik, BBM maupun dari kenaikan harga barang impor
- Cadangan devisa China kembali turun pada Desember menjadi US\$3,01 triliun dan mencapai level terendahnya sejak 2011, kendati masih berada di atas batas toleransi sebesar US\$2,8 triliun
- Volume penjualan yang tumbuh semakin cepat mencapai 8% pada 2016 memberikan optimisme kepada pelaku industri minuman ringan yang diperkirakan tumbuh 9%, bahkan diyakini ke laju pertumbuhan dua digit pada tahun ini
- Saham emiten BUMN sektor konstruksi dianggap menjadi salah satu pilihan investasi pada 2017 mengingat perusahaan konstruksi diperkirakan masih mendapatkan keuntungan dari kebijakan pemerintah dalam peningkatan pembangunan infrastruktur
- Rupiah berpeluang melanjutkan penguatan pada pekan ini di kisaran Rp13.200 – Rp13.450 per dollar AS seiring dengan belum pulihnya dollar AS maupun semakin diragukannya kenaikan suku bunga Fed Rate tiga kali pada tahun ini
- Sepanjang lima tahun terakhir, selisih antara kupon obligasi korporasi dan imbal hasil acuannya (*spread*) mengecil. Hal ini mengindikasikan membaiknya persepsi risiko sehingga mendorong efisiensi biaya emisi obligasi korporasi

Economy

1. Harga Pangan Masih Menjadi Fokus Perhatian Konsumen

Survei Konsumen Bank Indonesia, Desember 2016, menyebutkan, optimisme konsumen terhadap ekonomi Indonesia tetap berlanjut kendati turun. Indeks keyakinan konsumen pada Desember 2016 sebesar 115,4 atau lebih rendah dibandingkan Desember tahun lalu sebesar 115,9. (Kompas)

2. Perusahaan Afiliasi Wajib Transparan

Mulai sekarang, perusahaan dalam negeri yang menjadi bagian dari grup usaha subjek pajak luar negeri wajib menyampaikan laporan per negara seluruh anggota grup kepada Direktorat Jenderal Pajak. (Bisnis Indonesia)

3. Keterlambatan Pelaporan Dana Desa Mengancam

Keterlambatan pelaporan penggunaan dana desa masih menghantui penyaluran dana dari pemerintah pusat sesuai dengan Undang-Undang No.6/2014 tentang Desa. Pembangunan infrastruktur teknologi informasi hingga ke tingkat desa diperkirakan bisa mengatasi masalah tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. Inflasi Tahun ini Bisa Capai 5%

Inflasi tahun ini berpotensi di atas 4%, bahkan bisa mencapai 5% seiring tekanan yang datang dari kenaikan harga bahan pangan, tarif listrik, bahan bakar minyak (BBM) maupun dari kenaikan harga barang impor. (Investor Daily)

Global

1. Cadangan Devisa China Kembali Turun

Cadangan devisa China kembali mengalami penurunan pada Desember menjadi sebesar US\$3,01 triliun dan mencapai level terendahnya sejak 2011, kendati masih berada di atas batas toleransi sebesar US\$2,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pelarangan Ekspor Mineral, Pemerintah Menghadapi Dilema

Pemerintah dinilai dihadapkan pada dilema menyusul tenggat pelarangan ekspor mineral bukan hasil pengolahan dan pemurnian di dalam negeri, yaitu pada 12 Januari mendatang. Upaya menyusun kebijakan baru atau merevisi kebijakan yang ada berpotensi bermasalah. Situasi ini merupakan dampak belum tuntasnya revisi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. (Kompas)

2. Pemangku Kepentingan Sektor UKM Mutlak Dilibatkan

Pemerintah akan memanfaatkan kajian pengembangan usaha kecil menengah di Asia Tenggara untuk mengatasi ketertinggalan di beberapa aspek. Pelibatan pemangku kepentingan menjadi hal penting. (Kompas)

3. Pebisnis Optimistis Hadapi 2017

Volume penjualan yang tumbuh semakin cepat mencapai 8% pada 2016 memberikan optimisme kepada pelaku industri minuman ringan yang diperkirakan tumbuh 9%, bahkan diyakini ke laju pertumbuhan dua digit pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Rokok Sigaret Kretek Tangan turun 30%

Produksi rokok sigaret tangan pada tahun lalu turun hingga 30% sebagai imbas dari regulasi pembatasan ruang merokok dan industri kertas di Indonesia dituduh melakukan dumping sejak Februari 2016. (Bisnis Indonesia)

5. Ekspor Kertas RI ke Australia dan AS Terancam

Perusahaan industri kertas terancam menghentikan ekspor ke Australia dan AS akibat tingginya tariff masuk yang diberlakukan di negara tersebut. (Bisnis Indonesia)

6. Gairah Bisnis Logistik Berlanjut pada 2017

Pelaku usaha optimistis perkembangan bisnis dan kinerja sektor logistik tahun ini bisa lebih baik dari tahun lalu karena ukuran potensi pasar dan pertumbuhan sektor logistik di Indonesia memberikan peluang yang besar. (Bisnis Indonesia)

7. Saatnya Bank Ekspansif

Tekanan terhadap kenaikan kredit bermasalah industri perbankan mulai mereda pada pengujung tahun lalu sehingga menjadi modal kuat perbakan untuk ekspansi kredit pada tahun ini dan BI optimistis kredit bisa tumbuh 10% - 12% pada 2017. (Bisnis Indonesia)

8. 4 Juta Ban Impor Bakal Banjiri Indonesia

Indonesia diperkirakan dibanjiri sekitar 4 juta ban impor pada tahun ini, melonjak drastic dibanding tahun-tahun sebelumnya yang hanya sekitar 1,5 juta ton. (Investor Daily)

Market

1. Biaya Emisi Obligasi Kian Murah

Sepanjang lima tahun terakhir, selisih antara kupon obligasi korporasi dan imbal hasil acuannya (spread) semakin mengecil. Hal ini mengindikasikan membaiknya persepsi risiko sehingga mendorong efisiensi biaya emisi obligasi korporasi. (Bisnis Indonesia)

2. Saham BUMN Konstruksi Menarik

Saham emiten BUMN sektor konstruksi dianggap menjadi salah satu pilihan investasi pada 2017 mengingat perusahaan konstruksi diperkirakan masih mendapatkan keuntungan dari kebijakan pemerintah dalam peningkatan pembangunan infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

3. BJTM, KREN, & WSBP Terungkit Fasilitas Margin

Tiga saham masuk (BJTM, KREN dan WSBP) dan dua saham (DILD dan RALS) terdepak dari daftar efek margin terbaru yang berlaku efektif mulai Januari 2017. Kini, sebanyak 61 saham dapat dibeli investor dengan menggunakan fasilitas margin dari perusahaan sekuritas. (Bisnis Indonesia)

4. Tren Penguatan Rupiah Berlanjut

Rupiah berpeluang melanjutkan penguatan pada pekan ini di kisaran Rp13.200 – Rp13.450 per dollar AS seiring dengan belum pulihnya dollar AS maupun semakin diragukannya kenaikan suku bunga Fed Rate tiga kali pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. IHSG Berpotensi Menguat Pekan Ini

IHSG diperkirakan bergerak cenderung menguat sepanjang pekan ini. Pelaku pasar akan mencermati rilis data perekonomian, terutama cadangan devisa Indonesia yang diprediksi meningkat maupun kondisi nilai tukar rupiah yang stabil. (Investor Daily)

Corporate

1. KRAS Genjot Pasar Dalam Negeri

Krakatau Steel optimistis menggarap pasar dalam negeri pada 2017. Hal ini seiring pertumbuhan kebutuhan baja, terutama di proyek infrastruktur dan pembangunan perumahan di Indonesia. KRAS optimistis mampu menjual 300.000 ton lebih banyak dibandingkan dengan penjualan tahun lalu. (Kompas)

2. SSIA Masih Konservatif

Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) masih mengusung target konservatif pada 2017 meski penjualan lahan industri tahun ini diprediksi lebih baik. SSIA tahun ini akan melanjutkan akuisisi lahan di Subang. (Bisnis Indonesia)

3. Target AUTO Tak Ambisius

Astra Otoparts Tbk menargetkan pertumbuhan yang tidak ambisius yakni hanya di atas 5% untuk pendapatan dan 10% untuk laba bersih 2017 mengingat penjualan mobil tahun ini diprediksi tumbuh tipis menjadi 1,1 juta unit. (Bisnis Indonesia)

4. WIKA Kaji Emisi Obligasi Rp5 Triliun

Wijaya Karya Tbk (WIKAKA) mengaji penerbitan obligasi baik berupa obligasi global ataupun obligasi domestik bertenor menengah atau panjang senilai Rp5 triliun pada Maret 2017. (Investor Daily)

5. Greenwood Siap Tawarkan 15% Saham Baru Lewat Rights Issue

Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) menjajaki penambahan modal melalui rights issue tahun ini dengan menerbitkan saham baru sebesar 15% dari modal disetor. (Investor Daily)

6. ADHI dan WSKT Siap Talangi Proyek LRT Rp11 Triliun

Adhi Karya Tbk dan Waskita Karya Tbk siap menalangi proyek pembangunan light rail transit (LRT) pada 2017 dengan total dana Rp11 triliun, meningkat sekitar 69% dari realisasi dana sebesar Rp6,5 triliun yang sudah dikeluarkan kedua BUMN itu pada 2016. (Investor Daily)